

**MENUMBUHKAN PRILAKU KEWIRUSAHAAN SANTRI MELALUI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BIMBINGAN KARIR
(Studi Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta)**

Oleh.

Aisyah Khumairo
Institut Agama Islam Negeri Metro
aisyahkhumairo8@gmail.com

Abstract

This research is motivated by: first. the phenomenon that occurs with increasing economic growth is not balanced with the level of income of the population. Second, the emergence of various school educational institutions and boarding schools, so that entrepreneurs as one of the transformation of education, namely with skills and entrepreneurial training that will create a generation into an entrepreneur. .

This type of research is qualitative descriptive research. The technique in determining the research subjects that I use is the sampling technique aimed at (purposive sampling). The techniques for collecting data are through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with reduction, display, and verification. Whereas to test the credibility of the data the author uses triangulation techniques.

The results of the study show that career guidance in fostering entrepreneurial behavior of santri at the Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta entrepreneurial boarding school is as follows: First. Implementation of career guidance is implemented through a plan, implementation (basic services, responsive services, individual planning, system support) and evaluation. Second. The impact of career guidance in shaping student behavior has had a positive impact in terms of cognitive, affective and psychomotor. Students have values of responsibility, honesty, discipline, independence, hard work, can identify, initiative, and energy. Third. As for the supporting factors and inhibitors of career guidance in fostering entrepreneurial behavior of the santri including Supporting factors consisting of pesantren founders are successful entrepreneurs of Bantul, boarding schools have their own internships, the geographical location of pesantren is quite safe and comfortable. The inhibiting factor consists of Islamic boarding schools that do not yet have the concept of structured entrepreneurship education, inadequate teaching staff the absence of ICT laboratories, the minimal time available, and the age of students who are not uniform.

Keywords: Career Guidance, Entrepreneurial Behavior, Entrepreneurial Boarding

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh: pertama. fenomena yang terjadi dengan kian meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tidak diseimbangi dengan tingkat pendapatan penduduk. Kedua, munculnya berbagai lembaga pendidikan sekolah maupun pondok pesantren, sehingga entrepreneur sebagai salah transformasi pendidikan yaitu dengan keterampilan dan pelatihan wirausaha yang akan mencetak generasi menjadi seorang pengusaha. Ketiga, lahirnya pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta yang pendirinya didominasi oleh para pengusaha Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik dalam penentuan subyek penelitian yang penulis gunakan adalah teknik sampling bertujuan (purposive sampling), Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, display, dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri dipondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta ialah sebagai berikut: *Pertama*. Implementasi bimbingan karir diimplementasikan melalui sebuah perencanaan, pelaksanaan (layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dukungan sistem) dan evaluasi. *Kedua*. Dampak bimbingan karir dalam membentuk perilaku siswa sudah memiliki dampak yang positif dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa telah memiliki nilai-nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, percaya diri, inisiatif, dan enerjik. *Ketiga*. Adapun faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri diantaranya faktor Pendukung terdiri dari pendiri pesantren merupakan para pengusahapengusaha sukses bantul, pesantren telah memiliki tempat magang sendiri, letak geografis pesantren yang cukup aman dan nyaman. Faktor penghambat terdiri dari pesantren belum memiliki konsep pendidikan kewirausahaan yang terstruktur, tenaga pengajar yang belum memadai, belum adanya laboratorium TIK, waktu yang tersedia sangat minim, dan usia santri yang tidak seragam.

Kata kunci: *Bimbingan karir, perilaku kewirausahaan, pesantren entrepreneur*

A. PENDAHULUAN

Komitmen Indonesia untuk mensejahterakan rakyatnya dapat dibuktikan dengan keikutsertaan pemerintah Indonesia dalam menyepakati deklarasi millenium. Salah satu indikator kesejahteraan rakyat dapat dilihat dari pendapatan perkapita penduduk.

Pendapatan perkapita memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat diberbagai negara dan menggambarkan pula corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diantara berbagai negara. Dilihat dari Laporan Pencapaian MDGS (Millennium

Development Goals) Indonesia tahun 2011 yang diterbitkan oleh Bappenas, Indonesia sudah mencapai target, yaitu menurunkan hingga setengahnya proporsi penduduk dengan tingkat pendapatan kurang dari USD 1,00 Perhari dalam kurung waktu 1990-2015. Kondisi penduduk dengan pendapatan kurang dari USD 1,00 perkapita perhari mencapai 5,90% dari target MGDs 2015 sebesar 10,300%¹

Proporsi penduduk Indonesia dengan tingkat pendapatan kurang dari USD 1,00 Perhari pada tahun 2011 sudah tercapai, bahkan Indonesia menempati peringkat 108 dalam suatu laporan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dalam mengukur kualitas negara-negara di dunia. Kendati tingkat harapan hidup dan pendapatan kian meningkat, Indonesia masih tertinggal dari sejumlah negara tetangga.² Dengan demikian perlu tahapan lebih lanjut untuk meningkatkan perekonomian Indonesia serta kesejahteraan Indonesia.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan pokok yang harus diraih dari awal kemerdekaan RI. Kesejahteraan masyarakat tergambar pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

berisi amanat Pemen'tah Negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dan juga bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak seperti yang tercantum pada UUD 1945 Pasal 27 ayat 2. Maka dari itu Warga Negara Indonesia dapat mensejahterakan kehidupann masing-masing dengan bekerja dan mencari penghasilan guna kelangsungan hidupnya. Sedangkan Menurut Alma (dalam skripsi Anisatun Faizza 2014) kewirausahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat.³ Kewirausahaan diharapkan dapat menjadi salah satu jalan mengurangi angka pengangguran.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi persoalan bagi negara berkembang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah sejak dini masyarakat perlu dibekali dengan pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, senada dengan hal itu, Zimmerman menyatakan bahwa kewirausahaan adalah salah satu elemen

¹ Kementrian Luar Negerii. *Akselerasi Pencapaian MDGs (Ian Agenda Pembangunan Global Pasca 2015'* <http://www.kemlu.go.id/Pages/IssueDisplay.aspx?IDP=8&I=id>, diakses tanggal 19 Oktober 2014

² Viva News, *Negara Top PBB: Indonesia Peringkat 108*, <http://dunia.news.viva.co.id/news>

/read/1_87000-negara-top-versi-pbb-indonesia-peringkat-108, diakses tanggal 19 Oktober 2014

³ Anisatun F aizza, *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Wirausaha Satri Pertamina Darul Falah*, Skripsi diterbitkan, Bandung: IPB , 2014, hal 20

penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.⁴ Terutama pada kaum muda yang menjadi agen of change bagi bangsa sangat diharapkan bahwa kedepannya kaum muda memiliki mindset untuk menciptakan lapangan kerja, karena dengan ini berarti akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan juga akan membuat nilai tambah suatu produk melalui kelja kreativitas dan inovasi, bahkan terbukti sanggup meningkatkan pendapatan perkapita. Kewirausahaan dilahirkan melalui pendidikan dan interaksi dengan lingkungannya. Jiwa kewirausahaan dapat muncul jika terjadi proses secara internal pada diri seseorang antara lain jika individu memiliki kesadaran personal dan sosial yang diwujudkan dengan pemahaman terhadap kemampuan diri, percaya diri, muncul motivasi diri dan memiliki daya juang dalam hidup.

Salah satu penggerak dan pelaku utama kewirausahaan adalah para generasi muda. Sebagai generasi muda, peranan ini sangat penting untuk mendorong munculnya para wirausaha muda negeri ini. Maka munculnya pesantren entrepreneur sebagai pendidikan kewirausahaan. Pondok pesantren menurut Mahduri yang dikutip oleh Anisatun Faizza bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang agama, melainkan sebagai pendidikan yang responsif akan problematika ekonomi di Indonesia. Hal

ini tidak terlepas dari perubahan zaman yang begitu pesat, sehingga pondok pesantren harus melakukan transformasi dalam pendidikannya agar tetap aktif di masyarakat.

Pesantren entrepreneur merupakan salah satu transformasi pendidikan, yaitu dengan keterampilan dan pelatihan wirausaha yang dilakukan pondok pesantren juga sudah mulai diterapkan. Peran santri dalam pembangunan ekonomi sangat besar, berbekal jiwa kemandirian yang telah mereka dapatkan di pondok pesantren serta jiwa religi yang tinggi. Kemandirian yang diajarkan pondok pesantren mengarahkan santri-santrinya untuk menjadi seorang mandiri dan tanggung ketika lulus dari pesantren. Santri-santri tersebut merupakan harapan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi di lingkungan sekitarnya.

Pengembangan ekonomi merupakan salah satu tujuan berdirinya Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha, pondok yang dibangun berkat kegiatan Majelis Dhuha masyarakat Bantul, keprihatinan para masyarakat sekitar terhadap pendidikan dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan yang akhirnya melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha. Tujuan lain dari pesantren entrepreneur ini adalah menyiapkan generasi muda Islam yang memiliki kemampuan wirausaha, berjiwa mandiri dan berkepribadian Islami. Hal ini yang

⁴ *Ibid.*, Hlm. 24

membedakan dengan pesantren yang lain, selain mengajarkan ilmu keagamaan, pesantren juga memberikan pendidikan entrepreneur.

Harapan dari Pendidikan keterampilan (entrepreneur) di pesantren adalah dengan tetap tidak mengesampingkan pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan inti yang harus didalami dalam setiap pesantren. Kedalaman agama akan menghantarkan santri untuk menjadi panutan masyarakat muslim serta menata kehidupan tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Sehingga santri diharapkan tidak memisahkan antara ibadah ritual dengan pekeljaan. Keduanya merupakan kewajiban setiap muslim, maka kerja merupakan salah satu jihad untuk memperoleh ketenangan dalam ibadah ritual.⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 21 september 2014 sebagian besar santrri Pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha adalah remaja. Hurlock dalam bukunya “Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)” menjelaskan artian remaja. Diantaranya masa remaja, manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Dimasa inilah remaja mengalami masa labil dan

membutuhkan bimbingan. Pennasalahan Sebagian santri adalah belum bisa mengatur waktunya dengan baik, belum disiplin dan merasa rendah diri.

Rendahnya jiwa wirausaha merupakan masalah yang memerlukan penanganan khusus oleh orang tua dan guru sekolah. Maka dalam rangka penanganan masalah ini dapat ditangani salah satunya melalui bimbingan karir yang dilakukan oleh Pengurus Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bahan integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus-menerus berubah.

Bimbingan karir yang berbasis kewirausahaan merupakan stimulasi perkembangan karir, untuk memberikan pandangan dan alternatif lain dalam pemilihan karirnya. Dan Melalui program ini memungkinkan diintegrasikan unsur-unsur kewirausahaan yaitu bimbingan agar santri mencapai kemandirian, memiliki orientasi pada kesuksesan, disiplin, kreatif, inovatif, tangguh dan

⁵ Nidhamun Mi'am, *Dimensi Keberagaman dan Keberhadilan Ekonomi di Jepara*, 1997.hlm.2

berani mengambil resiko yang moderat. Keterampilan kexja dan berkarya diharapkan mampu dimiliki oleh para santri, sehingga nantinya terbiasa mandiri dan mencukupi kebutuhmmya

B. KAJIAN TEORI

Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁶ sedangkan bimbingan karir menurut Daniel T. Sciarra adalah:⁷ Bimbingan karir lebih menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan, yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap berbagai peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat. Menurut pengertian Donald E. Super bimbingan karir memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya:⁸

a. Bimbingan karir adalah merupakan suatu proses yang bertujuan membantu individu menumbuhkan gambaran dirinya.

- b. Bimbingan karir adalah suatu bantuan layanan untuk membantu individu menumbuhkan dan menerima peranan yang dilakukannya dalam dunia kelja.
- c. Bimbingan karir suatu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan membantu individu memperoleh kesempatan untuk mencoba dan memilih pekejjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- d. Bimbingan karir ialah suatu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh gambaran dirinya dalam dunia kerja.

Tujuan bimbingan karir yang dijelaskan oleh Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Karir yang dikutip oleh Bimo Walgito adalah:⁹

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri (*self concept*), terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis peketjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan

⁶ Wingkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 114

⁷ Daniel T. Sciarra, *School Counseling...*, hlm. 103

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 21-22

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karir* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 195

- yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
 - e. Para siswa dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.
 - f. Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekeljaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekexjasama, berprasangka dan sebagainya.

Menurut Z.Heflin Frinces dalam Yuyus Suryana mendefmisi wirausaha adalah orang yang kreatif, dinamis, dan inovatif dan dia mau mengambil berbagai jenis resiko dan berani menghadapi semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan sebelumnya, lewat kreativitasnya dan kekuatan kemauan untuk mencapai sukses.¹⁰

Jelaslah bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu

kegiatan. Menurut Sunarya dalam skripsinya Anisatun Faizza memberikan 6 konsep penting kewirausahaan, yaitu:¹¹

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang memperbaiki kehidupan.
- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan usaha.
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Seorang wirausaha tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan praktis, tetapi juga pada gaya hidup dan Prinsip-prinsip tertentu yang akan berpengaruh pada bisnis yang akan di jalankan.

¹⁰ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 33

¹¹ Anisatun Faizza, *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Wirausaha Santri pertanian darur falah*, (Bandung: Skripsi diterbitkan IPB, 2014), hlm. 30

Walaupun secara tak langsung tidak ada hubungan antara pendidikan dengan semangat kewirausahaan, tetapi dalam menjalankan usahanya seorang wirausaha perlu memiliki pengetahuan dasar yang memadai agar usahanya berhasil, sedangkan sikap seorang wirausaha adalah kemauan, dan memiliki kesempatan untuk selalu memperhatikan usahanya dan keterampilan adalah kemauan dan kemampuan serta kesempatan yang ada pada diri seseorang untuk selalu menggunakan semua organ fisiknya dalam mengembangkan usahanya tersebut. Keterampilan berhubungan dengan kexja fisik anggota badan terutama tangan, kaki, mulut (suara) untuk bekexja.

C. PEMBAHASAN

Perencanaan bimbingan karir dalam membentuk perilaku kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Pajangan Yogyakarta tidak lepas dari Visi misi yayasan Ad-Dhuha, yakni membentuk santri beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan mandiri. Dalam proses mencapai visi misi dan tujuan tersebut diatas, dituangkan dan diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kesehan'an yang ada di pondok, baik berupa kegiatan terprogram maupun kegiatan yang tidak direncanakan sebelumnya. Perencanaan program merupakan seperangkat

kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas ini meliputi identifikasi kebutuhan santri, perumusan tujuan dan pengembangan komponen program, penyusunan deskripsi kelja, penerapan anggaran dan menyiapkan sarana dan prasarana. Aktivitas ini dilakukan oleh para stakeholder pondok pesantren dan para yayasan Ad-Dhuha untuk mengidentifikasi kebutuhan diantaranya yaitu¹²

Pertama Tes masuk santri. Terdapat beberapa tes yang dilakukan untuk mencari santri yang unggul dan siap dicetak sebagai wirausahawan diantaranya tes lisan (baca Al-Qur'an, hafalan doa dan surat-surat juz 30), tes wawancara (kesiapan santri untuk hidup prihatin, mandiri dan kexjasama dengan orang lain) dan tes berkasberkas nilai sekolah. Kedua Pondok Pesantren Entrepreneur ini dibangun oleh para wirausahawan sukses yang dermawan yang siap mendidik para santri agar bisa tumbuh seperti mereka, yang dapat mengikuti jejak kehidupan seperti mereka menjadi pengusaha sukses. Ketiga Sarana dan prasarana di pondok pesantren ini sudah cukup dengan adanya masjid, ruang kelas, halaman dan kebun. Keempat Sebagian besar santri disini merupakan santri yatim, yatim piyatu dan dhuafa yang berasal dari berbagai wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, dari sini pula dilakukan seleksi untuk

¹² Observasi dan Wawancara bersama Wahyu Salah Satu Santri Pondok Pesantren

Entrepreneur Ad-Dhuha di Halaman Belakang Pondok, Pada Hari 23 Februari 2015 Pukul 14.35

mendapatkan santri unggulan. Dari aktivitas perencanaan program entrepreneur ini yang belum dilakukan adalah runtutan tes psikologi yaitu tes bakat, minat dll.

1. Pelaksanaan bimbingan karir

Pelaksanaan bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta melalui berbagaimacam layanan seperti halnya pertama Layanan dasar Pengintegrasian Nilai-Nilai Kewirausahaan Ke Dalam Bahan/ Kitab Ajar Dan Proses Pembelajaran Kitab dan Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Kultur Pesantren. Kedua Layanan responsive pemberian bantuan diberikan kepada santri yang membutuhkan dan mempunyai masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera. Dan Perencanaan individual seperti: mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjut, menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya, mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya, dan mengambil keputusan yang InereHeksikan perencanaan.

Evaluasi bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul Yogyakarta. Kita ketahui bahwa penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program entrepreneur. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentiflkasi keberhasilan pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan. Penilaian program

entrepreneur merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta kendala hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan. Kreteria yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program adalah mengacu pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan santri dan dapat berperan secara langsung ataupun tidak langsung, santri memperoleh perubahan perilaku dan pribadi yang lebih baik. Sayangnya pondok pesantren entrepreneur AdDhuha ini belum mengadakan evaluasi, masih pada perencanaan atau konsep evaluasi. Seperti yang dikemukakan Bapak Muchtarom: Evaluasi ini masih dalam konsep, saya membuat modul, misalnya dalam bidang flkih anak menguasai ini, dalam bidang akidah anak harus menguasai ini, karena anak-anak dalam keterampilan-keterampilan saya buat modul seperti ini. Jadi itu sebelum anak siap diterjunkan, anak-anak sudah menguasai ini. Layaknya anak untuk teljun dimasyarakat dengan menyandang Ad-Dhuha itu anak sudah siap dengan kemampuan seperti itu, kita tidak mempunyai formula standar kemampuan lulusan, misalnya anak ndak bisa seperti itu tu mau dibagaimanakan, apa masih menetap disini atau gimana. Tapi saya belum punya formula untuk ini, anak yang tidak bisa beginj saya belum bisa menetapkan, dan itu harus dibicarakan

dengan pihak pendiri, pengurus dan sebagainya”.¹³

2. Dampak Bimbingan Karir

Pertama. Ranah kognitif, aktivitas pada ranah kognitif yaitu pada pengetahuan santri tentang kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil risiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan. Dari kegiatan inilah santri diwajibkan paham akan prosesnya dan dapat dipraktikkan diusahanya. Ranah afektif atau sikap mental

Kedua. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Berdasarkan hasil observasi penulis perilaku kewirausahaan sudah dapat dikatakan cukup baik, seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, sopan santun dan sederhana.¹⁴ Pengetahuan nilai yang ada pada siswa terbukti pula ketika siswa telah memiliki kemampuan dalam

mengendalikan dirinya sendiri ketika mengambil suatu perspektif atas permasalahan yang dihadapinya. Dan apabila diprosetasekan terdapat 8 dari 10 santri yang mempunyai sikap mental yang baik.

Ketiga. Ranah psikomotorik atau keterampilan atau tindakan tindakan didefinisikan sebagai sesuatu yang dilakukan atau perbuatan seseorang. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tindakan-tindakan yang dilakukan santri tercerminkan pada kegiatan-kegiatan kebersamaan. Salah satu contohnya mengumpulkan barang-barang bekas seperti dus snack makanan, botol-botol minuman yang selanjutnya dapat di jual dan digunakan lagi. Sebagian santri menjual hasil kreasinya di sekolah dan memberikan bantuan pijet apabila ada teman yang merasa kelelahan. Selain dari tiga ranah tersebut diatas, dampak bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri terlihat dari nilai-nilai kewirausahaan yang mulai tercerminkan pada diri setiap santri diantaranya sebagai berikut:

¹³ Wawancara Penulis Bersama Bapak Muchtarom, S.Pd.I di ruang Pengasuhan Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantul pada tanggal 3 Maret 2015 Pukul 08.00

¹⁴ Untuk lebih jelas mengenai perilaku kewirausahaan yang telah dimiliki santri pondok

pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul beserta indikator pencapaiannya akan di jelaskan pada pembahasan selajumnya, pada tabel.

No	Nilai	Indikator		
1	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya ✓ Melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal ✓ Memberitahukan santri yang melanggar peraturan pondok pada pengasuh. 		<p>pengeluaran tabungan yang tepat waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dapat menjalankan keperluan pribadi dengan mandiri, seperti mencuci baju dan piring, merapikan tempat tidur
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menyampaikan pada ustad ketika penjelasan ustadz kurang dipahami. ✓ Menjawab apa adanya ketika ditannya ustadz. 	5	<p>Kerja keras</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Selalu berusaha keras untuk memperelajari pelajaran Nahwu dan Shorof meski kedua pelajaran tersebut termasuk dalam kategori pelajaran susah. ✓ kedua pelajaran tersebut termasuk dalam kategori pelajaran susah. Tidak mengenal lelah dalam belajar, meski terkadang terlihat ada yang ngantuk.
3	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memasuki kelas tepat pada waktunya. ✓ Melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan pondok pesantren. 	6	<p>Percaya Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ berani mencoba dalam pembelajaran keterampilan
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sudah bisa mengatur keuangan terbukti permintaan 		

		✓ berani bertanya pada pelajaran yang tidak dipahami
7	Inisiatif	✓ Dapat melihat keperluan yang dibutuhkan orang lain ✓ Membersihkan tempat yang kotor
8	Enerjik	✓ Penuh semangat dalam melakukan kegiatan ✓ Gesik dalam bertindak

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta dianalisis melalui analisis SWOT maka dalam hal ini dapat diketahui: Kekuatan (Strengths) Terdapat beberapa hal yang menjadi kekuatan pondok pesantren entrepreneur AdDhuha Bantul dalam melaksanakan bimbingan karir hingga dapat merealisasikan nilai-nilai kewirausahaan pada santri. Adapun kekuatan yang pertama para pendiri pondok pesantren entrepreneur ini

mempakan para pengusaha yang terkenal di daerah bantul menjadikansantri mempunyai pengajar yang sudah berpengalaman. Kedua, pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha mempunyai tempat magang tersendiri yaitu usaha-usaha para pendiri. Ketiga letak geografis relatif aman dan tenang sehingga kondusif dalam pembelajaran.

Peluang (Opportunity) Terdapat beberapa hal yang menjadi peluang bagi pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha Bantul. Pertama, status pondok pesantren yang berbasis kewirausahaan sehingga lulusannya tidak diragukan lagi ilmu keagamaannya dan keahlian atau keterampilannya. Kedua, Pondok Pesantren Ad-Dhuha mempunyai kegiatan rutin sholat Dhuha yang jama'ahnya masyarakat Se-Yogyakarta menjadikan peluang untuk memasarkan hasil usaha santri.

Faktor penghambat bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta. Kelemahan Masih belum memiliki konsep pendidikan kewirausahaan yang jelas, Tenaga pengajar dan pengasuh yang kurang memadai, Tidak adanya laboratorium TIK yang merupakan tempat utama untuk pembelajaran desain karna modal pertama pengusaha adalah ahli dalam desain grafis, Waktu tersedia sangat minim, karena pagi untuk sekolah di luar dan sepulang sekolah santri sudah jenuh dan lelah menjadikan santri kurang bisa mengasah keterampilan, Usia santri tidak seragam

sehingga kurangnya pembinaan yang spesifik, Belum ada pemisahan kelas untuk jenjang usia. Tantangan Sebagai pondok yang baru berdin' dan berbasis kewirausahaan menjadikan tantangan pondok pesantren entrepreneur ini untuk mencetak lulusan yang mempunyai keterampilan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Bantu! yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri berawal dari sebuah perencanaan yang mencakup mulai penerimaan bibit unggul santri, tujuan program-program entrepreneur, hingga fasilitas/ sarana prasarana. Kemudian dituangkan dalam sebuah pelaksanaan yang telah menjadi rutinitas kegiatan pesantren melalui layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual.

Kedua, Dampak bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri pada dasarnya telah memiliki dampak yang positif, hal tersebut dapat dilihat pada tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-harinya. Dimana didalam perlakunya santri telah memiliki nilai-nilai kewirausahaan seperti halnya: tanggung

jawab, disiplin, jujur, madin', kerja keras, percaya diri, inisiatif, enerjik dan sederhana.

Ketiga. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan antri diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung diantaranya para pendiri pondok pesantren entrepreneur ini merupakan para pengusaha yang terkenal di daerah Bantul, pondok pesantren entrepreneur Ad-Dhuha mempunyai tempat magang tersendiri yaitu usaha-usaha para pendiri, letak geografis relatif aman dan tenang sehingga kondusif dalam pembelajaran, status pondok pesantren yang berbasis kewirausahaan sehingga lulusannya tidak diragukan lagi ilmu keagamaannya dan keahlian atau keterampilannya, Pondok Pesantren Ad-Dhuha mempunyai kegiatan rutin sholat Dhuha yang jama'ahnya masyarakat Se-Yogyakarta menjadikan peluang untuk memasarkan hasil usaha santri.
2. Faktor penghambat diantaranya masih belum memiliki konsep pendidikan kewirausahaan yang terstruktur, tenaga pengajar dan pengasuh yang kurang memadai, tidak adanya laboratorium TIK yang merupakan tempat utama untuk pembelajaran desain karna modal pertama pengusaha adalah ahli dalam desain grafis, waktu tersedia sangat minim, karena pagi untuk sekolah di luar dan sepulang sekolah santri sudah jenuh

dan lelah menjadikan santri kurang bisa mengasah keterampilan, usia santri tidak seragam sehingga kurangnya pembinaan yang spesifik dan belum ada pemisahan kelas untuk jenjang usia.

(Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 114

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010

<http://www.kemlu.go.id/Pages/IssueDisplay.aspx?IDP=8&l=id>

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatun Faizza, *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Wirausaha Satri Pertam'an Darul Falah*, Skripsi diterbitkan, Bandung: IPB, 2014
- Anisatun Faizza, *Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Wirausaha Santri Pertanian Darul Falah*, Bandung: Skripsi diterbitkan IPB, 2014
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karir*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1984
- Kementn'an Luar Negeri, *Akselerasi Pencapaian MDGs dan Agenda Pembangunan Global Pasca2015*,
- Nidhamun Mi'am, *Dimensi Keberagaman dan Keberhadilan Ekonomi di Jepara*, 1997.hlm.2
- Viva News, *Negara Top PBB: Indonesia Peringkat 108*, <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/187000-negara-top-versipbb-indonesia-peringkat-108>
- Wingkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseliug dz' Institusi Pendidikan*